

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan salah satu bentuk ibadah dalam Islam sekaligus institusi sosial yang memiliki posisi penting dalam kehidupan manusia sejak awal peradaban. Hampir seluruh tradisi budaya dan agama memandang pernikahan ikatan yang dibangun atas dasar ibadah, tanggung jawab, dan komitmen untuk membentuk kehidupan yang harmonis. Oleh karena itu, relasi suami istri tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan biologis dan sosial, tetapi juga menjadi ruang pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai keagamaan, serta pengembangan sikap moral dalam kehidupan sehari-hari.¹

Pernikahan juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan lingkungan keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat. Keluarga yang dibangun di atas nilai religiusitas akan berperan dalam membentuk pola perilaku, cara berpikir, dan kedalaman spiritual anggota keluarga, terutama anak-anak yang tumbuh di dalamnya. Dalam konteks ini, religiusitas tidak hanya dipahami sebagai praktik ibadah formal, tetapi juga mencakup penghayatan nilai agama yang tercermin dalam sikap, interaksi, dan tanggung jawab antaranggota keluarga. Pemahaman tersebut sejalan dengan konsep religiusitas yang dikemukakan oleh Djamaludin Aconc dan Fuad Nashori Suroso yang melihat religiusitas sebagai

¹Nur Ainayah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 33–34.

keterpaduan antara keyakinan, praktik ibadah, pengalaman keagamaan, pengetahuan agama, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial.²

Kekhawatiran mengenai melemahnya nilai-nilai sakral dalam pernikahan tidak hanya terjadi di negara-negara Barat, tetapi mulai terlihat dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Winta, dan Pratiwi dengan judul “*Systematic literature review*” menganalisis 15 artikel ilmiah yang terbit antara 2015 hingga 2025 menemukan bahwa meskipun religiusitas memiliki hubungan positif dengan kualitas dan kepuasan perkawinan di Indonesia, namun terdapat kesenjangan yang signifikan antara identitas religius yang dimiliki seseorang dan penghayatan religiusitas yang sesungguhnya dalam kehidupan rumah tangganya sehari-hari.³

Kesenjangan tersebut menjadi salah satu persoalan penting dalam kehidupan keluarga Muslim Indonesia saat ini. Kajian yang dipublikasikan dalam “*Jurnal Psikologi Integratif*” UIN Sunan Kalijaga menunjukkan bahwa tingkat religiusitas individu dalam pernikahan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap keberlangsungan pernikahan. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa perbedaan dalam memahami dan menjalankan nilai-nilai keimanan antara pasangan sering menjadi penyebab munculnya ketidakharmonisan dalam keluarga. Temuan ini memperlihatkan bahwa persoalan rumah tangga tidak sepenuhnya dapat dijelaskan melalui faktor ekonomi maupun komunikasi saja, karena terdapat

²Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi* (Pustaka Pelajar, Desember, 2011), 76–78.

³Yustinus Phoebe Setiawan dkk., “Systematic Literature Review: Peran Religiusitas Terhadap Kualitas Perkawinan Di Indonesia,” *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 5, no. 1 (2026): 11–23.

dimensi religiusitas yang turut memengaruhi kualitas relasi suami istri dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Tren melemahnya pemaknaan sakral terhadap pernikahan memberikan dampak yang nyata terhadap kehidupan keluarga di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah perceraian di Indonesia pada tahun 2023 mencapai lebih dari 463 ribu kasus. Meskipun angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, jumlahnya masih jauh lebih tinggi dibandingkan kondisi beberapa tahun sebelumnya. Dalam kurun waktu kurang dari satu dekade, kasus perceraian di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebagian besar perceraian pada tahun 2023 berasal dari cerai gugat yang diajukan oleh pihak istri, sedangkan faktor yang paling banyak melatarbelakangi perceraian adalah perselisihan dan pertengkaran yang berlangsung terus-menerus. Kondisi ini menunjukkan bahwa relasi dalam rumah tangga sedang menghadapi persoalan yang cukup serius, terutama dalam membangun keharmonisan dan ketahanan hubungan suami istri.⁵

Realitas tersebut memperlihatkan bahwa persoalan keluarga di Indonesia tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi atau persoalan sosial semata, tetapi juga menyentuh dimensi nilai dan penghayatan keagamaan dalam kehidupan rumah tangga. Tingginya angka konflik yang berujung pada perceraian menunjukkan

⁴Very Julianto dan Nadhifah D. Cahyani, "Jalan Terbaikku Adalah Bercerai Denganmu," *Jurnal Psikologi Integratif* vol.5, no. 2 (2017): 184.

⁵Badan Pusat Statistik Indonesia, "Jumlah Perceraian Menurut Provinsi¹ dan Faktor Penyebab Perceraian (perkara), 2025 - Tabel Statistik," diakses 19 Mei 2026, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YVdoU1IwVmlTM2h4YzFoV1psWkViRXhqTlZwRFVUMDkjMw==/jumlah-perceraian-menurut-provinsi-dan-faktor.html?year=2023>.

adanya persoalan dalam kualitas relasi suami istri, termasuk dalam cara pasangan memahami tanggung jawab, membangun komunikasi, serta menghayati nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini tentu bertolak belakang dengan pandangan Al-Qur'an yang menempatkan pernikahan sebagai hubungan yang dibangun atas dasar ketenangan, kasih sayang, dan komitmen spiritual sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Rūm [30]: 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

"Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir."

Ayat tersebut menunjukkan bahwa tujuan pernikahan dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan biologis ataupun kesesuaian sosial dan ekonomi, tetapi diarahkan pada terciptanya ketenangan, kasih sayang, dan hubungan yang penuh kelembutan dalam kehidupan rumah tangga. Nilai-nilai tersebut lahir dari relasi yang dibangun atas dasar kesadaran spiritual dan penghayatan keagamaan yang mendalam. M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* menjelaskan bahwa sakinah, mawaddah, dan rahmah merupakan bagian dari kualitas spiritual yang tumbuh dalam hubungan suami istri, bukan semata-mata karena kecocokan materi ataupun faktor duniawi lainnya.⁶

⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Lentera Hati, 2002), 11:477.

Al-Qur'an juga menggambarkan hubungan suami istri melalui metafora yang kuat dan penuh makna dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 187:

هَٰذَا لِبَاسٌ لَّكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَّهُنَّ

"Mereka adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka."

Metafora pakaian dalam ayat tersebut mengandung makna yang sangat mendalam karena pakaian tidak hanya berfungsi menutupi tubuh, tetapi juga melindungi, memberikan kenyamanan, dan memperindah pemakainya. Ketika Al-Qur'an menggambarkan suami dan istri sebagai pakaian bagi satu sama lain, hal itu menunjukkan bahwa relasi pernikahan dibangun atas dasar saling menjaga, saling melengkapi, dan saling memberikan ketenangan dalam kehidupan rumah tangga. Gambaran tersebut memperlihatkan bahwa Al-Qur'an memiliki pandangan yang luhur mengenai hubungan suami istri, yaitu hubungan yang menghadirkan rasa aman, kasih sayang, dan dukungan moral antarpasangan. Namun, idealitas tersebut belum sepenuhnya tercermin dalam realitas kehidupan keluarga Muslim di Indonesia yang masih diwarnai meningkatnya angka perceraian dari tahun ke tahun.⁷

Perbedaan antara gambaran ideal hubungan suami istri dalam Al-Qur'an dan kondisi empiris kehidupan keluarga saat ini menunjukkan adanya persoalan yang perlu dipahami secara lebih mendalam. Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan

⁷Maula Sari dan Fahrudin, "Konsep Keharmonisan Rumah Tangga Dalam Al-Qur'an (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Atas Term Libas Dalam QS. Al-Baqarah: 187)," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits* 15, no. 2 (2021): 203–6, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v15i2.7009>.

rekan-rekannya dalam *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap keharmonisan keluarga. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pasangan suami istri dengan tingkat religiusitas yang lebih baik cenderung memiliki hubungan keluarga yang lebih harmonis dibandingkan pasangan dengan penghayatan religiusitas yang rendah.⁸

Penelitian Aziz, Mangestuti, dan Islam yang dipublikasikan dalam *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* IPB. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas yang dihayati secara mendalam memiliki peranan penting dalam membentuk keharmonisan rumah tangga pada pasangan Muslim di Jawa Timur. Penghayatan spiritual bahkan dinilai lebih berpengaruh dalam menjaga kualitas hubungan keluarga dibandingkan kesamaan latar belakang sosial ekonomi maupun tingkat pendidikan pasangan.⁹ Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa religiusitas memiliki peranan penting dalam membentuk keharmonisan rumah tangga. Penghayatan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari memengaruhi kualitas relasi suami istri, terutama dalam membangun sikap saling memahami, tanggung jawab, dan ketahanan dalam menghadapi konflik keluarga.

Persoalan inilah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Kajian mengenai pernikahan dalam perspektif Al-Qur'an umumnya masih berfokus pada penjelasan tentang tujuan pernikahan seperti sakinah, mawaddah, dan rahmah,

⁸Ega Riana Putri dan Lisda Sofia, "Kematangan Emosi dan Religiusitas Terhadap Keharmonisan Keluarga Pada Dewasa Awal," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 2 (2021): 431, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i2.5983>.

⁹Rahmat Aziz dan Retno Mangestuti, "Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta Dan Spiritualitas Pada Pasangan Suami Istri Di Provinsi Jawa Timur," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 14, no. 2 (2021): 129–39, keharmonisan keluarga, <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.2.129>.

namun belum banyak membahas bagaimana perbedaan tingkat religiusitas antara suami dan istri memengaruhi pola relasi dalam rumah tangga. Padahal, Al-Qur'an telah menggambarkan beberapa bentuk relasi pasangan dengan kondisi keimanan yang berbeda beserta dampak moral dan spiritual yang menyertainya. Hal tersebut dapat dilihat dalam Q.S. Al-Taḥrim/66: 10–11.

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ كَفَرُوا امْرَأَتَ نُوحٍ وَامْرَأَتَ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَالِحَيْنِ فَخَاتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَقِيلَ ادْخُلَا النَّارَ مَعَ الدَّاخِلِينَ ○
وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِلَّذِينَ آمَنُوا امْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

"Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang kafir, yaitu istri Nuh dan istri Lut. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami, lalu keduanya berkhianat kepada suami-suami mereka, maka suami-suami mereka itu tidak dapat membantu mereka sedikit pun dari siksaan Allah, dan dikatakan kepada keduanya, 'Masuklah kamu berdua ke neraka bersama orang-orang yang masuk neraka.' Dan Allah membuat perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, yaitu istri Firaun, ketika dia berkata, 'Ya Tuhanku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Firaun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim'". (Q.S. Al-Taḥrim/66: 10–11)

Dua ayat yang disandingkan dalam rangkaian tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an telah menggambarkan beberapa bentuk relasi pasangan berdasarkan kondisi keimanan masing-masing. Istri Nabi Nuh dan Nabi Luth digambarkan sebagai perempuan yang tidak beriman meskipun hidup bersama nabi, sedangkan Asiyah istri Fir'aun digambarkan sebagai perempuan beriman yang tetap teguh mempertahankan keimanannya meskipun berada dalam lingkungan yang zalim. Penempatan dua gambaran yang berbeda tersebut dalam surah yang sama

menunjukkan bahwa Al-Qur'an memberi perhatian terhadap pengaruh keimanan dalam membentuk kehidupan rumah tangga dan relasi antarpasangan.¹⁰

Kelemahan mendasar dari berbagai kajian terdahulu tentang religiusitas dalam pernikahan terletak pada cara religiusitas dipahami dan digunakan sebagai kerangka analisis. Sebagian penelitian lebih menekankan religiusitas sebagai gejala psikologis yang diukur melalui indikator perilaku keagamaan, sehingga pembahasan mengenai relasi suami istri sering kali belum sepenuhnya berangkat dari konstruksi nilai yang dibangun Al-Qur'an sendiri. Padahal, Al-Qur'an memiliki gambaran yang khas mengenai hubungan pasangan, terutama dalam kaitannya dengan iman, tanggung jawab moral, dan kehidupan spiritual dalam rumah tangga. Muslim Djuned dan Asmaul Husna dalam penelitian mereka di *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* juga menegaskan bahwa kajian keluarga ideal dalam Al-Qur'an perlu dibangun melalui pendekatan tafsir agar pemahaman tentang keluarga tidak hanya bergantung pada kerangka ilmu sosial modern semata.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat adanya celah kajian yang masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian mengenai tipologi pasangan dalam Al-Qur'an memang telah dilakukan, seperti penelitian Nurul Hidayati dan Ifta Athiyah, namun kajian tersebut belum membahas secara mendalam pola interaksi moral dan spiritual yang terbentuk dalam masing-masing tipologi pasangan. Selain itu,

¹⁰Desri Nengsih, "Profil Perempuan Durhaka Dan Salihah Dalam Q.S. Al-Tahrim[66]: 10-12," *QOF* 4, no. 2 (2020): 167–69, <https://doi.org/10.30762/qof.v4i2.2087>.

¹¹Muslim Djuned dan Asmaul Husna, "Konsep Keluarga Ideal Dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Tematik," *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies* 5, no. 1 (2020): 55–57, <https://doi.org/10.22373/tafse.v5i1.12507>.

berbagai kajian psikologis mengenai religiusitas dan kualitas pernikahan menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang positif dengan kehidupan rumah tangga. Penelitian Imannatul Istiqomah dan Mukhlis menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara religiusitas dan kepuasan perkawinan pada pasangan suami istri di Kecamatan Tampan, Pekanbaru,¹² Temuan serupa juga terlihat dalam *systematic literature review* yang dilakukan oleh Setiawan, Winta, dan Pratiwi terhadap 15 artikel ilmiah, yang menyimpulkan bahwa religiusitas secara konsisten berkaitan dengan kepuasan perkawinan, kebahagiaan, dan komitmen dalam hubungan jangka Panjang.¹³

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji tipologi religiusitas dalam relasi suami istri berdasarkan Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir mawdhu'i.¹⁴ Dalam penelitian ini, teori religiusitas Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso digunakan sebagai kerangka bantu untuk memahami dimensi religiusitas dalam pola relasi suami istri, sehingga analisis yang dilakukan tidak hanya melihat aspek keagamaan secara formal, tetapi juga penghayatan nilai agama dalam kehidupan rumah tangga.¹⁵

¹²Imannatul Istiqomah dan Mukhlis Mukhlis, "Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepuasan Perkawinan," *Jurnal Psikologi* 11, no. 2 (2016): 71–78, <https://doi.org/10.24014/jp.v11i2.1396>.

¹³Yustinus Phoebe Setiawan dkk., "Systematic Literature Review: Peran Religiusitas Terhadap Kualitas Perkawinan Di Indonesia," *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 5, no. 1 (2026): 11–22, <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v5i1.6542>.

¹⁴Abd al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu'iy: Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah (Raja Grafindo Persada, 1994), 37.

¹⁵Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, 76–78.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemetaan ayat-ayat Al-Qur'an tentang relasi suami istri melalui pendekatan tafsir tematik?
2. Bagaimana tipologi religiusitas dalam relasi suami istri yang dapat dirumuskan dari ayat-ayat Al-Qur'an?
3. Bagaimana pola interaksi moral dan spiritual dalam setiap tipologi religiusitas relasi suami istri menurut Al-Qur'an serta relevansinya bagi problematika rumah tangga Muslim kontemporer?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Memetakan ayat-ayat Al-Qur'an tentang relasi suami istri melalui pendekatan tafsir tematik secara sistematis dan komprehensif.
- b. Merumuskan tipologi religiusitas dalam relasi suami istri berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipetakan.
- c. Menganalisis pola interaksi moral dan spiritual dalam setiap tipologi religiusitas relasi suami istri menurut Al-Qur'an serta merumuskan relevansinya bagi problematika rumah tangga Muslim kontemporer.

2. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir dalam beberapa hal. Pertama, penelitian ini menambah kajian tafsir tematik tentang religiusitas dalam relasi suami istri yang dibangun berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Selama ini, pembahasan mengenai religiusitas dalam pernikahan lebih banyak menggunakan pendekatan ilmu sosial, sehingga konsep iman dalam Al-Qur'an belum banyak dikaji secara langsung melalui perspektif tafsir. Penelitian ini mencoba menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar utama dalam memahami tipologi religiusitas pasangan suami istri.

Kedua, penelitian ini menunjukkan bahwa metode tafsir mawdu'i dapat digunakan tidak hanya dalam pembahasan akidah dan hukum, tetapi juga dalam kajian kehidupan keluarga dan relasi sosial dalam Al-Qur'an. Ketiga, penelitian ini diharapkan dapat menghubungkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an dengan persoalan rumah tangga yang terjadi di masyarakat Muslim saat ini, sehingga kajian tafsir tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memiliki manfaat dalam memahami kehidupan keluarga.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembinaan keluarga Muslim yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an. Pemahaman mengenai tipologi religiusitas pasangan suami istri dapat membantu konselor keluarga dan penyuluh agama dalam memahami dinamika relasi rumah tangga secara lebih mendalam, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh

keimanan dan penghayatan nilai agama dalam kehidupan keluarga. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi lembaga pembinaan keluarga Muslim dalam menyusun materi bimbingan pranikah maupun pembinaan rumah tangga yang lebih berorientasi pada nilai-nilai religiusitas dalam Al-Qur'an.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa keharmonisan rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor sosial dan ekonomi, tetapi juga oleh kualitas religiusitas pasangan dalam menjalankan kehidupan berkeluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi mengenai pentingnya penghayatan nilai-nilai agama dalam membangun hubungan suami istri yang harmonis, saling mendukung, dan memiliki tanggung jawab moral serta spiritual dalam kehidupan rumah tangga.

D. Definisi Istilah

1. Tipologi,

Secara etimologis, istilah tipologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *typos* yang berarti bentuk atau tipe dan *logos* yang berarti ilmu atau kajian. Dalam kajian ilmiah, tipologi dipahami sebagai suatu cara untuk mengelompokkan objek kajian berdasarkan karakteristik tertentu yang memiliki kesamaan sehingga menghasilkan pola-pola yang dapat dipahami secara lebih sistematis. Pendekatan tipologi

digunakan untuk membantu memahami fenomena yang beragam dengan cara melihat ciri, kecenderungan, atau bentuk hubungan yang muncul di dalam suatu objek kajian. Oleh karena itu, tipologi banyak digunakan dalam berbagai bidang keilmuan, termasuk kajian sosial, keagamaan, dan studi Islam, karena mampu membantu peneliti dalam membaca pola-pola tertentu yang terdapat dalam suatu fenomena.¹⁶

Dalam penelitian ini, tipologi digunakan untuk memahami bentuk relasi suami istri yang digambarkan dalam Al-Qur'an berdasarkan kondisi keimanan dan orientasi religiusitas masing-masing pasangan. Pengelompokan tersebut dilakukan dengan melihat bagaimana suami dan istri menjalankan nilai-nilai agama, menyikapi tanggung jawab moral, serta membangun hubungan spiritual dalam kehidupan rumah tangga. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berupaya mengidentifikasi bentuk pasangan yang terdapat dalam Al-Qur'an, tetapi juga memahami pola interaksi moral dan spiritual yang terbentuk dalam setiap relasi pasangan tersebut. Dengan demikian, tipologi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat bantu analisis untuk membaca bagaimana Al-Qur'an menggambarkan perbedaan religiusitas pasangan serta pengaruhnya terhadap kehidupan rumah tangga.

2. Religiusitas

Dalam kajian psikologi agama, religiusitas dipahami sebagai bentuk keberagamaan yang tercermin dalam keyakinan, penghayatan, ibadah, dan perilaku

¹⁶Muhammad Hikmal Abror, "keterkaitan tipologi Keterkaitan tipologi dengan fungsi dan bentuk pada bangunan masjid di Indonesia," *Maliki Interdisciplinary Journal* 2, no. 2 (2024): 27.

seseorang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Djameludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso menjelaskan bahwa religiusitas dalam perspektif Islam terdiri dari lima dimensi yang saling berkaitan. Dimensi pertama adalah iman yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah, malaikat, nabi, kitab, dan hal-hal gaib. Dimensi kedua adalah praktik agama Islam yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah seperti salat, puasa, dan zakat. Dimensi ketiga adalah pengalaman ihsan yang berhubungan dengan penghayatan spiritual dan kesadaran akan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi keempat adalah ilmu, yaitu pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya. Adapun dimensi kelima adalah amal yang berkaitan dengan perilaku sosial sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁸

Dalam penelitian ini, religiusitas tidak digunakan sebagai alat ukur kuantitatif, tetapi sebagai kerangka konseptual untuk memahami relasi suami istri yang digambarkan dalam Al-Qur'an. Melalui kerangka tersebut, penelitian ini berupaya membaca bagaimana keimanan, penghayatan agama, dan pengamalan nilai-nilai religius memengaruhi pola relasi moral dan spiritual dalam kehidupan rumah tangga sebagaimana digambarkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Relasi Suami Istri

Dalam perspektif Al-Qur'an, relasi suami istri tidak hanya dipahami sebagai hubungan yang bersifat hukum dan formal, tetapi juga sebagai hubungan yang

¹⁷Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, 76.

¹⁸Ancok dan Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, 77–78.

dibangun atas dasar nilai moral dan spiritual dalam kehidupan rumah tangga. Salah satu konsep penting yang digunakan Al-Qur'an untuk menggambarkan hubungan tersebut adalah *mu'āsyarah bil ma'rūf* sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Nisā' [4]: 19. Secara bahasa, *mu'āsyarah* berarti hidup bersama atau bergaul secara dekat, sedangkan *bil ma'rūf* berarti dengan cara yang baik dan patut sesuai dengan ajaran agama dan nilai kemanusiaan. Konsep ini menunjukkan bahwa hubungan suami istri dalam Al-Qur'an dibangun melalui sikap saling menghormati, memperlakukan pasangan dengan baik, serta menjalankan hak dan kewajiban secara seimbang.¹⁹

Dalam penelitian ini, relasi suami istri dipahami sebagai pola hubungan yang terbentuk antara suami dan istri dalam kehidupan rumah tangga sebagaimana digambarkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Relasi tersebut mencakup hubungan moral dan spiritual yang terlihat dalam sikap, perilaku, serta cara pasangan menjalankan kehidupan berkeluarga sesuai dengan kondisi keimanan masing-masing. Pola relasi moral berkaitan dengan cara suami dan istri memperlakukan satu sama lain, seperti dalam sikap jujur, setia, bertanggung jawab, dan berlaku adil. Adapun relasi spiritual berkaitan dengan pengaruh keimanan terhadap arah dan kualitas hubungan pasangan dalam kehidupan rumah tangga.

4. Tafsir Tematik

Tafsir tematik atau *tafsir mawdhu'i* merupakan metode penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan menghimpun ayat-ayat yang memiliki tema yang sama,

¹⁹Farkhan Muhammad, "Konsep Mu'āsyarah bil Ma'rūf Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nisa' Ayat 19," *Al-Inṣāf* 1, no. 2 (2022): 15, <https://doi.org/10.61610/ash.v1i2.12>.

kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang suatu persoalan. Metode ini dikembangkan secara sistematis oleh ‘Abd al-Hayy al-Farmawi melalui beberapa langkah, mulai dari menentukan tema, mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan, memahami latar belakang turunnya ayat, hingga menganalisis hubungan antarayat dalam satu pembahasan. Melalui metode ini, suatu tema dalam Al-Qur’an dapat dipahami secara lebih luas karena penafsiran tidak hanya bertumpu pada satu ayat, tetapi melihat keterkaitan antara ayat-ayat yang saling berhubungan.²⁰

Dalam penelitian ini, metode tafsir mawdhu’i digunakan untuk mengkaji ayat-ayat Al-Qur’an yang berbicara tentang relasi suami istri dengan kondisi keimanan yang berbeda-beda. Ayat-ayat tersebut kemudian dianalisis untuk memahami pola relasi moral dan spiritual yang terbentuk dalam masing-masing pasangan sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur’an.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi oleh Nurul Hidayati, UIN KH. Achmad Siddiq Jember (2022) berjudul “*Tipologi Keluarga dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik)*”.

Penelitian Nurul Hidayati menggunakan metode tafsir mawdhu’i untuk mengkaji tipologi keluarga dalam Al-Qur’an berdasarkan kondisi keimanan pasangan. Dalam penelitian tersebut, keluarga diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, seperti pasangan yang sama-sama beriman, pasangan dengan perbedaan

²⁰al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdhu’iy: Suatu Pengantar*, 45.

keimanan, dan pasangan yang sama-sama tidak beriman. Fokus utama kajiannya terletak pada penjelasan mengenai bentuk-bentuk tipologi keluarga dalam Al-Qur'an serta hubungannya dengan pembentukan keluarga ideal dalam perspektif Islam.²¹ Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan pendekatan tafsir tematik dan membahas relasi pasangan berdasarkan dimensi keimanan. Namun, fokus kajiannya memiliki perbedaan. Penelitian Nurul Hidayati lebih menekankan pada klasifikasi tipologi keluarga secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada pola relasi moral dan spiritual yang terbentuk dalam setiap tipologi religiusitas pasangan suami istri sebagaimana digambarkan dalam Al-Qur'an.

2. Skripsi oleh Ifta Athiyah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2021) berjudul "*Tipe-tipe Pasangan Suami Istri dalam Al-Qur'an*".

Penelitian Ifta Athiyah mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an tentang relasi suami istri dengan menggunakan metode tafsir mawdu'i. Dalam penelitiannya, Ifta Athiyah menghimpun sejumlah ayat yang berkaitan dengan hubungan pasangan dalam Al-Qur'an, kemudian mengelompokkannya berdasarkan karakteristik relasi yang muncul dalam masing-masing pasangan. Penelitian tersebut juga menggunakan beberapa kitab tafsir klasik sebagai rujukan utama, seperti *Al-Kasysyaf*, *Mafātīḥ al-Ghaib*, dan *Al-Mizān*.²² Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang

²¹Nurul Hidayati, "*Tipologi Keluarga Dalam Al-Qur'an (Sebuah Kajian Tematik)*" (undergraduate, UIN Khas Jember, 2022), 89–91, <https://digilib.uinkhas.ac.id/13446/>.

²²Ifta Athiyah, "*Tipe-tipe Pasangan Suami Istri dalam Al-Qur'an*" (undergraduate, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021), 77.

penulis lakukan karena sama-sama membahas relasi pasangan suami istri dalam Al-Qur'an melalui pendekatan tafsir tematik. Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajiannya. Penelitian Ifta Athiyah lebih menekankan pada pengelompokan bentuk relasi pasangan dalam Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini berfokus pada tipologi religiusitas pasangan suami istri serta pola relasi moral dan spiritual yang terbentuk dalam setiap tipologi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga mengaitkan pembahasan tersebut dengan kondisi kehidupan rumah tangga Muslim kontemporer di Indonesia.

3. Artikel oleh Imannatul Istiqomah dan Mukhlis dalam Jurnal Psikologi Vol. 11 No. 2 (2015) berjudul "*Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepuasan Perkawinan*".

Penelitian Imannatul Istiqomah dan Mukhlis membahas hubungan religiusitas dengan kepuasan perkawinan pada pasangan suami istri di Kecamatan Tampan, Pekanbaru. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian tersebut menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap tingkat kepuasan dalam kehidupan rumah tangga. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa pasangan yang memiliki penghayatan religiusitas yang baik cenderung memiliki hubungan perkawinan yang lebih harmonis dan memuaskan.²³ Kajian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan karena sama-sama membahas religiusitas dalam kehidupan pasangan suami istri. Namun,

²³Imannatul Istiqomah dan Mukhlis Mukhlis, "Hubungan Antara Religiusitas dengan Kepuasan Perkawinan," *Jurnal Psikologi* 11, no. 2 (2016): 71, <https://doi.org/10.24014/jp.v11i2.1396>.

terdapat perbedaan dalam pendekatan dan fokus pembahasannya. Penelitian Imannatul Istiqomah dan Mukhlis lebih menekankan pada hubungan antara religiusitas dan kepuasan perkawinan melalui pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik untuk mengkaji tipologi religiusitas pasangan suami istri serta pola relasi moral dan spiritual yang digambarkan dalam ayat-ayat Al-Qur'an.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, mencatat, dan menganalisis berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan objek kajian.²⁴ Jenis penelitian ini digunakan karena objek utama penelitian berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir yang seluruhnya bersumber dari literatur tertulis. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menggunakan pengumpulan data lapangan seperti wawancara, observasi, atau penyebaran kuesioner, tetapi berfokus pada penelaahan dan analisis terhadap sumber-sumber kepustakaan yang relevan dengan tema penelitian. Dalam kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir, penelitian kepustakaan digunakan untuk memahami makna ayat, konsep, dan pola relasi yang terdapat

²⁴Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Antasari Press, 2011), 15.

dalam Al-Qur'an melalui kajian terhadap kitab-kitab tafsir, buku, serta karya ilmiah yang berkaitan dengan tema penelitian.²⁵

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif karena data penelitian berupa teks dan penafsiran yang berkaitan dengan relasi suami istri dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini digunakan untuk memahami makna dan pola relasi yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam melalui penelaahan terhadap kitab tafsir dan literatur yang relevan dengan tema penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian diarahkan untuk memahami tipologi religiusitas pasangan suami istri serta pola relasi moral dan spiritual yang digambarkan dalam Al-Qur'an.²⁶

2. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi yang digunakan untuk memberikan gambaran spesifik mengenai objek penelitian.²⁷ Dalam penelitian kualitatif, data merupakan informasi yang berkaitan dengan objek kajian penelitian, sedangkan sumber data adalah tempat diperolehnya data tersebut. Sumber data dapat berupa teks, dokumen, buku, maupun berbagai literatur yang memiliki hubungan dengan tema penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an, kitab tafsir, buku, dan karya ilmiah yang berkaitan dengan tipologi religiusitas pasangan suami istri dalam Al-Qur'an.²⁸

²⁵zulyadain dkk., *Metodologi Khusus Penelitian ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR* (Pustaka Egaliter, 2025), 3–4.

²⁶Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 27.

²⁷Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015), 67.

²⁸Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 60.

Untuk mendukung proses penelitian, peneliti menggunakan berbagai sumber yang berkaitan dengan objek kajian. Bahan penelitian diperoleh dari sumber utama maupun sumber pendukung yang memiliki relevansi dengan tema penelitian. Sumber utama digunakan sebagai dasar analisis, sedangkan sumber pendukung digunakan untuk memperkuat dan melengkapi pembahasan dalam penelitian ini. Adapun sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Di antaranya:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari Al-Qur'an al-Karim beserta kitab-kitab tafsir yang berkaitan dengan tema penelitian. Tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab dan *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim* karya Ibn Katsir. *Tafsir Al-Mishbah* dipilih karena memiliki pendekatan yang kontekstual dan memberikan perhatian pada aspek kebahasaan, sosial, serta nilai moral dalam ayat-ayat Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan keluarga. Sebagai tafsir kontemporer, tafsir ini juga membantu memahami relevansi penafsiran Al-Qur'an terhadap kondisi kehidupan masyarakat Muslim masa kini.

Sementara itu, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim* digunakan karena merupakan salah satu tafsir *bil ma'sur* yang memiliki kedudukan penting dalam tradisi tafsir klasik. Penafsirannya banyak didasarkan pada hadis, pendapat sahabat, dan tabi'in sehingga membantu memberikan landasan penafsiran terhadap ayat-ayat yang menjadi objek penelitian. Penggunaan kedua tafsir tersebut diharapkan dapat

membantu menghadirkan pembacaan yang lebih utuh melalui perpaduan perspektif tafsir klasik dan kontemporer.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa berbagai literatur yang digunakan untuk mendukung dan memperkuat analisis terhadap sumber data primer. Literatur tersebut meliputi buku-buku tentang metode *tafsir mawdhu'i*, terutama karya 'Abd al-Hayy al-Farmawi dan M. Quraish Shihab, buku tentang religiusitas dan psikologi Islam karya Djamaludin Ancok dan Fuad Nashori Suroso, serta jurnal dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan kajian tafsir, relasi keluarga dalam Islam, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian. Berbagai sumber tersebut digunakan untuk membantu memahami konsep, memperluas pembahasan, serta membantu peneliti dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an yang dikaji dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tematik atau *tafsir maudhu'i*, yaitu metode penafsiran Al-Qur'an yang dilakukan dengan menghimpun ayat-ayat yang memiliki tema yang sama, kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman yang utuh tentang suatu persoalan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah penelusuran ayat, yaitu mengidentifikasi dan menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an

yang berkaitan dengan relasi suami istri dan religiusitas pasangan berdasarkan tema penelitian. Tahap kedua adalah pengumpulan penafsiran dari kitab-kitab tafsir yang telah ditetapkan sebagai sumber data primer. Tahap berikutnya adalah penelusuran *asbābun nuzūl* untuk memahami latar belakang turunnya ayat sehingga makna ayat dapat dipahami secara lebih kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga menghimpun berbagai literatur pendukung berupa buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema dan tipologi untuk memudahkan proses analisis.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode tafsir mawdu‘i dengan mengikuti langkah-langkah yang dirumuskan oleh ‘Abd al-Hayy al-Farmawi.²⁹ Analisis dimulai dengan menentukan tema penelitian yang berkaitan dengan tipologi religiusitas pasangan suami istri dalam Al-Qur’an. Setelah tema ditetapkan, peneliti menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan relasi suami istri, kemudian menelaah hubungan antarayat serta memahami konteks turunnya ayat. Ayat-ayat yang telah dihimpun selanjutnya dianalisis dengan merujuk pada kitab-kitab tafsir yang menjadi sumber utama penelitian, terutama *Tafsir Al-Mishbah* dan *Tafsīr Al-Qur’ān Al-‘Azīm*. Melalui proses tersebut, peneliti menganalisis pola relasi moral dan spiritual dalam setiap tipologi pasangan yang digambarkan dalam Al-Qur’an. Dari hasil analisis tersebut, penelitian ini berupaya menemukan gambaran

²⁹al-Farmawi, *Metode Tafsir Mawdu‘iy: Suatu Pengantar*, 45–46.

yang utuh mengenai tipologi religiusitas pasangan suami istri serta relevansinya terhadap kehidupan keluarga Muslim masa kini.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bab yang saling berkaitan secara logis. Berikut adalah gambaran sistematika penulisan secara keseluruhan.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini berfungsi sebagai kerangka dasar yang menjelaskan mengapa penelitian ini penting, apa yang ingin dijawab, dan bagaimana cara menjawabnya.

Bab II merupakan bab kerangka teori yang menyajikan landasan konseptual penelitian. Bab ini membahas konsep religiusitas dan tipologinya menurut Ancok dan Suroso serta dalam perspektif Al-Qur'an, dilanjutkan dengan konsep relasi suami istri dalam Al-Qur'an yang mencakup tujuan pernikahan serta dimensi moral dan spiritualnya. Bab ini berfungsi menyediakan perangkat konseptual yang akan digunakan sebagai sudut pandang analisis pada bab-bab berikutnya.

Bab III merupakan bab inventarisasi dan klasifikasi yang menjawab rumusan masalah pertama. Bab ini bersifat deskriptif dan memuat identifikasi ayat-ayat Al-Qur'an tentang tipologi religiusitas pasangan, klasifikasi ayat ke dalam empat tipologi, serta pemaparan asbabun nuzul dan konteks historis setiap kelompok ayat.

Bab IV merupakan bab analisis yang menjadi bab terberat dalam penelitian ini dan menjawab rumusan masalah kedua dan ketiga. Setiap tipologi dianalisis melalui

tiga lensa yang simetris, yaitu pola interaksi moral, pola interaksi spiritual, dan nilai yang terbentuk dalam relasi. Bab ini ditutup dengan pembahasan relevansi tipologi religiusitas Al-Qur'an terhadap problematika rumah tangga Muslim kontemporer.

Bab V merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjawab ketiga rumusan masalah secara ringkas dan tegas, sementara saran ditujukan kepada peneliti berikutnya serta para praktisi di bidang konseling pernikahan dan ketahanan keluarga Muslim.

Pada bagian akhir penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti sebagai pelengkap dari keseluruhan isi penelitian.